ADAPTASI SOSIAL BUDAYA ETNIS NIAS DALAM MASYARAKAT ETNIS MINANGKABAU DI NAGARI SUNGAI BULUH BARAT KECAMATAN BATANG ANAI

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji skripsi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh

LUTHFI DARA AMALIA
NIM.14052078/2014

PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

ABSTRAK

Luthfi Dara Amalia.2018." **Adaptasi Sosial Budaya Etnis Nias Dalam Masyarakat Etnis Minangkabau Di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang Anai**"

Penelitian ini membahas tentang adaptasi Sosial Budaya Etnis Nias dalam Masyarakat Etnis Minangkabau di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Kedua Etnis ini memiliki banyak sekali perbedaan diantaranya, Budaya, Latar belakang, Agama dan Bahasa dll. Bahwasanya perbedaan agama dan etnis mampu menjadi alasan timbulnya integrasi maupun konflik. Sehingga Menjalin kerjasama dengan latar belakang oleh etnis kebudayaan agama serta watak yang berbeda tidaklah mudah. Jika biasanya konflik serta perbedaan paham sering terjadi di dalam masyarakat majemuk namun hal ini tidak ditemukan di Nagari Sungai Buluh Barat. Walaupun terdiri dari dua etnis dan tiga agama yang berbeda masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat hidup berdampingan dan saling bekerjasama satu dengan yang lainnya.Hal ini disebabkan karena kepiawaian Etnis Nias dalam beradaptasi.Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses adaptasi sosial budaya Etnis NIas sehingga mampu menjaga keharmonisan di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Interaksi Sosial. Subjek penelitian ini adalah Masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat, yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan informan digunakan dengan cara purposive Sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Model analisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan varifikasi (Sugiyono, 2009: 335)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal berikut : 1) kerjasama antara etnis Minangkabau dan Etnis Nias dalam Sos-Bud terdiri atas Hubungan Sosial, adat istiadat, kebudayaan dan tradisi dan bahasa. 2) kerjasama antara etnis Minangkabau dan Etnis Nias dalam Ekonomi terdiri atas jenis pekerjaan, tempat pekerjaan. 3) kerjasama antara etnis Minangkabau dan Etnis Nias dalam segi Agama. Terdiri atas Cara beribadah dan Perayaan Agama. 4) Faktor pendukung terjalinnya kerjasama antara etnis Minangkabau dan Etnis Nias yaitu dengan Adanya toleransi antar umat beragama, Menjalin tali silaturahmi antar umat beragama 5) Upaya yang dilakukan Wali Nagari dan Wali korong dalam mendukung kerjasama yaitu pola kepemimpinan Wali Nagari dan wali Korong.

Kata kunci : ***Adaptasi, Etnis, Sosial-Budaya***

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **"Adaptasi Sosial –Budaya Etnis Nias dalam Masyarakat Etnis Minang di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang anai"**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Syafyan dan Ibunda Arniwati yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa kepada ananda dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
2. Ibu Dr. Fatmariza M.Hum dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini
3. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed.,M.Si. dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Fatmariza M.Hum, Ibu Dr. Isnarmi M.Pd, MA, dan Bapak Drs. Nurman S, M.Si.selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Wali Nagari, Bapak Wali Korong dan masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
7. Adikku Najwan AL Wafi, Abangku Ega Nusandra S.Pd dan Fajri Adji S.Pd yang telah memberikan dukungan dan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Teman – teman senasib dan seperjuangan yang telah meberikan semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Atalia, Dovi Nopalia, Indri Okta Sari, Uci Wulandari,Winda Puspa, Elzi Pratiwi, Rufina Puja dan Zora Fastila Abama, terimakasih untuk semua semangat dan kebaikan kalian selama ini.
10. Semua pihak yang ikut membantu hingga selesainya skripsi iniyang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan rekan dapat menjadi pahala dan Ridha Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembacademi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata

semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua dan untuk kemampuan pendidikan di masa depan yang akan datang. Amin.

Padang, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Adaptasi Sosial 14
B. Konsep Interaksi Sosial 15
   1. Pengertian Interaksi Sosial 15
   2. Syarat-syarat Interaksi Sosial 17
   3. Faktor-faktor Pendorong Interaksi Sosial 19
   4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial 22
C. Teori Struktural Fungsional 25
D. Toleransi Beragama 29
   1. Pengertian Toleransi Beragama 29
   2. Tujuan Toleransi Beragama 32
E. Kerangka Konseptual 33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Informan Penelitian 36
D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpul Data 39
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data 41

F. Teknik Analisis Data..... 42

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 44
1. Sejarah Nagari Sungai Buluh Barat 44
2. Gambaran Umum Nagari Sungai Buluh Barat..... 48
   a. Kondisi Geografis 48
   b. Luas Wilayah 49
   c. Demografi Penduduk 49
3. Sarana dan Prasarana..... 54
   a. Sarana Pendidikan 54
   b. Sarana Kesehatan..... 55
   c. Sarana Agama..... 56

B. Temuan Khusus 57
1. Adaptasi Sosial Budaya Eenis Nias dalam masyarakat Etnis Minangkabau di Nagari Sungai Buluh Barat 57
   a. Adaptasi dalam kegiatan Sosial 58
   b. Adapatasi Adat dan Tradisi..... 64
   c. Adapatasi Kebudayaan dan tradisi..... 67
   d. Adapatasi Bahasa 70
2. Faktor – Faktor pendukung kerjasama di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan batang Anai..... 72
   a. Adanya Toeransi beragama 72
   b. Hubungan sosial yang baik antar Etnis 78
   c. Kerjasama Ekonomi 81
3. Upaya dari Wali Nagari dan Wali Korong dalam mendukung Kerjasama di Nagari Sungai Buluh Barat 88

C. Pembahasan..... 92
1. Adaptasi sosial-budaya Etnis Nias dalam masyarakat Etnis Minang di Nagari Sungai Buluh Barat 92
2. Faktor Pendukung Proses Adaptasi Sosial-Budaya Etnis NIas di NagariSungai Buluh Barat 97
3. Upaya Wali Nagari dan Wali Korong dalam Adaptasi Sosial Budaya Etnis Nias di Nagari Sungai Buluh Barat 98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 100
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 102

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah penduduk Sumatera Barat berdasarkan agama 2

Tabel 2. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Buluh Barat berdasarkan Etnis 4

Tabel 3. Jumlah penduduk Nagari Sungai Buluh Barat berdasarkan Agama .. 4

Tabel 4.Informan Masyarakat Etnis Minangkabau 37

Tabel 5. Informan Masyarakat Etnis Nias..... 38

Tabel 6. Jumlah Korong Nagari Sungai Buluh Barat 45

Tabel 7. Identifikasi Etnis Nagari Sungai Buluh Barat..... 45

Tabel 8. Pemerintahan Wali Nagari Sungai Buluh 47

Tabel 9. Jarak Kecamatan, Kabupaten/Kota, dan Provinsi..... 49

Tabel 10. Pembagian Wilayah Administrasi Sungai Buluh 49

Tabel 11. Jumlah Kepala Kelurga di Nagari Sungai Buluh..... 50

Tabel 12. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Buluh Barat Tingkat Umur..... 51

Tabel 13. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Buluh Barat Tingkat Pendidikan 52

Tabel 14.Jumlah Penduduk Nagari Sungai Buluh Barat menurut Pekerjaan... 53

Tabel 15. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Nagari Sungai Buluh Barat.... 55

Tabel 16. Fasilitas keehatan 56

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 61

Gambar 2 61

Gambar 3 62

Gambar 4 63

Gambar 5 67

Gambar 6 67

Gambar 7 86

Gambar 8 87

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.1 Lembar Observasi 104

Lampiran 1.2 Pedoman wawancara..... 107

Lampiran 1.3 Surat izin penelitian dari fakultas 112

Lampiran 1.4 Surat izin penelitian dari Kesbangpol..... 113

Lampiran 1.5 Surat Bukti..... 114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai keanekaragaman Sepertihalnya semboyan negara kita yakni *" Bhineka Tunggal Ika*". Bila di terjemahkan tiap kata, Bhineka mempunyai arti beranekaragam, kata tunggal berarti satu dan ika berarti itu. Sehingga bila di gabungkan arti secara harfiahnya bhineka Tunggal Ika adalah beranekaragam itu satu. Negara Indonesia memiliki keanekaragaman Mulai dari Etnis, Agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat, budaya bahasa dan lain lain. Salah satu bentuk Keberagaman bangsa yakni banyaknya suku bangsa yang tinggal di wilayah Indonesia dan tersebar di berbagai pulau dan wilayah di penjuru Indonesia. Setiap suku bangsa memiliki ciri khas dan perbedaan karakteristik satu sama lain.

Perbedaan-perbedaan suku bangsa, perbedaan – perbedaan agama, adat dan kedaerahan seringkali disebut sebagai ciri masyarakat Indonesia yang *majemuk*, Suatu istilah yang mula-mula sekali diperkenalkan oleh Furnivall untuk menggambarkan masyarakat Indonesia pada masa Hindia-Belanda. Sebagai *masyarakat majemuk* masyarakat Indonesia disebut sebagai suatu masyarakat daerah tropis dimana mereka yang berkuasa dan mereka yang dikuasai memiliki perbedaan ras (Nasikun, 2011:35).

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia satu dengan manusia lainnya saling membutuhkan. Maka dari itu interaksi antar satu kelompok dengan kelompok lain dan antar individu dengan individu lain terjadi.

Interaksi antar etnis dan umat beragama dalam prespektif interaksi simbolikdipengaruhi oleh sekurang kurang nya dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang muncul adalah adanya timbul rasa saling membutuhkan dan kesadaran bersama untuk melakukan hubungan. Sehingga lahirlah kemampuan memahami setiap realitas sehingga mereka melakukan interaksi dan membentuk hubungan yang ada dalam pola hubungan. Sedangkan faktor eksternal yang muncul adalah adanya perubahan masyarakat akibat pengaruh luar masyarakat yang terkait dengan lingkungan tempat tinggal.

Gambaran *masyarakat majemuk* terdapat di Sumatera Barat. Dimana masyarakat Sumatera Barat terdiri dari beragam agama dan etnis. Berdasarkan sensus Penduduk populasi Sumatera Barat mencapai 5.259.528 Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk yakni sekitar 97,88 %. Selain itu ada juga yang beragama Kristen (Protestan) terutama di kepulauan Mentawai sekitar 1,10 %, dan Katolik 0,92 %. Budha sekitar 0,08 % dan Hindu sekitar 0,02 % (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat : 2017)

Tabel 1 jumlah penduduk Sumatera Barat berdasarkan agama

NO	AGAMA	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE
1	Islam	5.148.026	97,88 %
2	Kristen	57.855	1,10 %
3	Katolik	48.388	0,92 %
4	Hindu	1.052	0,02 %
5	Budha	4.207	0,08 %
	Jumlah	5.259.528	100 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2017

Masyarakat Sumatera Barat terdiri dari berbagai macam Etnis. Etnis Minangkabau merupakan Etnis yang mayoritas di miliki penduduk Sumatera Barat yang tersebar di berbagai wilayah. Di daerah Pasaman selain etnis Minangkabau juga berdiam Etnis Batak dan Etnis Mandailing. Di kepulau an Mentawai mayoritas penduduknya memiliki Etnis Mentawai, jarang dijumpai masyarakat Minang. Sedangkan Etnis Tionghoa hanya terdapat di kota kota besar seperti Padang, Bukittinggi dan Payakumbuh. Masyarakat etnis Nias dan Tamil dalam jumlah kecil yang tersebar di Padang Pariaman.

Gambaran kecil *masyarakat majemuk* di Sumatera Barat adalah di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Masyarakat dihuni oleh orang - orang dengan perbedaan Etnis dan Agama. Pada dasarnya penduduk Nagari Sungai Buluh Barat terdiri dari dua unsur masyarakat yaitu penduduk pribumi dan penduduk pendatang. Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) penduduk pribumi ialah penduduk asli (warga negara penduduk asli suatu wilayah). Apabila kosakata pribumi di rekatkan kepada masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat maka dapat diartikan bahwa masyarakat asli dari Nagari Sungai Buluh Barat adalah masyarakat yang lahir dari keturunan darah di Sungai Buluh Barat dan tinggal di sana sejak nenek moyang. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Etnis Minangkabau adalah masyarakat pribumi. Sedangkan masyarakat pendatang adalah penduduk yang datang kemudian menetap di daerah Nagari Sungai Buluh Barat. Maka Etnis Nias bisa dikatakan sebagai penduduk Pendatang.

Menurut data monografi Nagari Sungai Buluh Barat pada tahun 2018 di sini terdapat dua Etnis dengan tiga Agama. Masyarakat terdiri dari Etnis Minangkabau dan Etnis Nias serta terdiri oleh agama Islam, Katolik dan Kristen. Dengan Etnis Minangkabau 97,14 % dan Etnis Nias 2,86 % dari jumlah keselurah penduduk Nagari Sungai Buluh Barat dengan jumlah penduduk 25.616 jiwa. Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk yakni sekitar 97,15 %. Selain itu ada juga yang beragama Kristen (Protestan) terutama sekitar 1,60 %, dan Katolik 1,25 %.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Nagari Sungai Buluh Barat berdasarkan Etnis

Etnis	Jumlah	Persentase
Etnis Minang	24.885 jiwa	97,14 %
Etnis Nias	731 jiwa	2,86 %
Jumlah penduduk	25.616 jiwa	100 %

Sumber : Data Kantor Wali Nagari Sungai Buluh Barat 2018

Tabel 3 Jumlah penduduk Nagari Sungai Buluh Barat berdasarkan Agama

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	24.886 jiwa	97,15 %
Kristen	412 jiwa	1,60 %
Katolik	318 jiwa	1,25 %
Jumlah	25.616 jiwa	100 %

Sumber : Data KantorWali Nagari Sungai Buluh Barat 2018

Agama dan budaya merupakan dua kekuatan yang dapat dijadikan pengikat bahkan pemicu konflik di dalam masalah etnisitas. Oleh sebab itu peranan pemerintah, pemimpin-pemimpin politik, pemimpin pemimpin masyarakat baik formal maupun yang informal sangat menentukan didalam menimbulkan sentimen yang positif maupun yang destruktif dari etnisitas pembangunan masyarakat (Tilaar,2007:16).

> Watak dasar dari masyarakat beragama cenderung menganggap bahwa apa yang dilakukan dalam agamanya benar. Sebaliknya justru menganggap salah apa yang dilakukan dilakukan oleh pemeluk lain agama *(the religion other).* Watak dasar inilah yang kemudian melahirkan kristalisasi iman dan kecintaan terhadap agamanya. Sehingga timbulnya minat untuk mempelajari, mengamalkan, dan menyebarkan dan memepertahankan eksistensi agamanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pluralitas atau kebhinekaan menyimpan potensi konflik dan ketegangan sosial politik yang rawan (Kahmad, 2011:144)

Kerukunan sebagai fakta hanya terdapat pada umat pemeluk agama yang sama, sebaliknya pembenturan yang banyak terjadi antar golongan pemeluk agama yang berlainan tidak sedikit menodai lembaran-lembaran sejarah. Keadaan ini tentu saja menjadi penyebab utama adanya saling tuduh dalam kehidupan bermasyarakat yang disebabkan adanya perbedaan iman , disamping itu faktor suku,ras dan perbedaan budaya turut memainkan peran yang tidak kecil (Puspito,2010:169)

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya perbedaan agama dan etnis mampu menjadi alasan timbulnya integrasi maupun konflik. Sehingga tidak menutup kemungkinan menyebabkan keadaan disharmoni di dalam masyarakat. Sehingga Menjalin kerjasama dengan latar belakang oleh etnis kebudayaan agama serta watak yang berbeda tidaklah mudah. Perbedaan membuat rentan terjadinya perselisihan, sehingga konflik pun datang.Adaptasi sosial yang baik dibutuhkan dalam interaksi demi mencapai perdamaian. Apabila interaksi tidak dilandasi kerjasama yang baik maka akan mengarah kepada konflik serta persaingan. Maka dibutuhkan pemahaman yang tepat agar masyarakat menjadi harmonis.. Heterogenitas penduduk Nagari Sungai Buluh Barat memungkinkan terjadinya ketegangan sosial yang memicu konflik. Potensi

perpecahan dan kesalahpahaman juga tinggi. Baik konflik dalam skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, konflik tercemin pada komunikasi yang tidak tersambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung , marah frustasi kecewa, dongkol, bingung bertanya tanya dll. Sementara itu konflik dalam skala besar bisa terjadi akibat adanya masalah yang menyingung kedua belah pihak perihal agama.

Jika biasanya konflik serta perbedaan paham sering terjadi di dalam masyarakat majemuk namun hal ini tidak ditemukan di Nagari Sungai Buluh Barat Nagari kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Walaupun Etnis Minangkabau adalah Etnis mayoritas , akan tetapi pada kenyataannya mereka dapat hidup rukun dan harmonis dengan masyarakt yang minoritas. Itulah gambaran masyarakat majemuk, dengan perbedaan agama dan etnis di era globalisasi yang menjadi karakteristik dari bangsa Indonesia yang heterogen, sehingga tidak bisa di pungkiri masyarakat multikultural memiliki potensi dan peran yang sangat besar dalam proses integrasi dan pembangunan Nagari Sungai Buluh Barat. Realitas ini didasarkan pada ajaran agama yang mewajibkan umatnya untuk saling mencintai dan hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Immmanuel Zamili pada tanggal 09 Juni 2018. Masyarakat Etnis Nias adalah masyarakat yang berada pada golongan minoritas dan dominan memeluk agama Kristen dan Katolik. Masyarakat Etnis Nias ini berasal dari Gunung Sitoli. Pada awalnya Enis Nias datang ke Nagari Sungai Buluh Barat berawa dari Kerja Rodi (kerja Bakti) pada zaman Belanda untuk pembangunan pelabuhan Teluk Bayur. Setelah pelabuhan

selesai di kerjakan Etnis Nias sudah merasa nyaman sehingga tidak kembali ke daerah asalnya.

Meskipun mereka masyarakat pendatang, akan tetapi mereka mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan masyarakat Etnis Minangkabau. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan Etnis Nias dalam hidup berdampingan didalam masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat. Salah satunya sikap Etnis Nias yang mau ikut berpartisipasi dalam acara Gotong royong. Nagari Sungai Buluh Barat mempunyai masalah dalam menangani hujan. Ketika hujan turun irigasi dan selokan yang tersumbat menjadi pemicu utama terjadinya banjir. Sehingga masyarakat memutuskan untuk melakukan gotong royong. Hari Sabtu adalah hari yang di rasa tepat untuk melakukan hal tersebut disebabkan Hari Minggu umat Kristen dan Katolik menjalankan ibadah. Pada saat gotong royong dilakukan, masyarakat yang berbeda etnis ini tetap saling bekerjasama tanpa membeda bedakan etnis. Dimulai pada pagi hari sekitar jam Sepuluh lewat tiga puluh menit. Hal ini dikarenakan pada saat pagi masyarakat menjalani rutinitas kebutuhan di pagi hari. Sehingga jam tersebut dirasa pas untuk melakukan gotong royong. Kaum laki- laki biasanya bertugas melakukan kerja berat dengan menebas rumput rumput yang menghalang irigasi. Pembersihan sampah di selokan dan juga dilakukan sehingga air dapat berjalan lancar. Sedangkan tugas kaum wanita adalah dalam hal memasak. Jadi ketika kaum laki laki sudah selesai melaksanakan gotong royong, maka mereka akan menggelar acara *Makan Basamo* di salah satu rumah warga. *Makan basamo* adalah acara makan bersama yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat. Ketika acara makan bersama

dilaksanakan,Etnis Nias juga ikut serta. Mereka tidak segan untuk berbaur dengan masyarakat Etnis Minangkabau

Hal ini menjadi alasan yang menarik minat penulis untuk melihat strategi adaptasi Etnis Nias dalam konteks sosial-budaya nya di kawasan pemukiman dengan mempertimbangan Nagari Sungai BuluhBarat sebagai daerah yang diamati. Pertimbangan ini berkaitan dengan banyak hal antara lain posisinya sebagai model kerukunan masyarakat multikultural di Indonesia yang tidak selalu manampilkan kehidupan yang harmonis.Selain itu jika dikaitkan khusus pada hubungan etnis Minangkabau dan Etnis Nias yang sejatinya telah berlangsung sejak lama di Nagari Sungai BuluhBarat Serta peneliti merasa perlu meneliti bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara penduduk lokal atau pribumi Etnis Minang dengan pendatang Etnis Nias. Apakah terjadi konflik konflik seperti yang dialami oleh daerah daerah lain antara pendatang dan penduduk lokal ataukah tidak. Penelitian ini juga dirasa penting dilakukan karena terdapat keberagaman agama serta budaya di desa ini, masyarakat di desa ini terdiri dari agama Islam dan Kristen serta Etnis Minang dan Nias yang memungkinkan mereka melakukan kerjasama dengan baik serta memberikan sumbangsih atau pemikiran pada lingkungan akademik dalam hal mengajarkan mengenai pendidikan multikultural yang sedang gencar-gencarnya dibicarakan pada dunia pendidikan Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya keberagaman suku, ras dan agama membuat masyarakat di Nagari Sungai Buluh Barat hidup rukun berdampingan, sementara di daerah lain dengan adanya keragaman masih banyak terjadi konflik.
2. Strategi adaptasi Etnis Nias sehingga menimbulkan Keharmonisan masyarakat yang terjalin walau memiliki perbedaan dari segi Etnis, Agama dan latar belakang yang berbeda.
3. Adanya rasa kebersamaan antar masyarakat untuk dapat hidup secara berdampingan diantara pemeluk agama di Nagari Sungai Buluh Barat sementara di daerah lain masih banyak terjadi konflik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian ini dibatasi pada **Adaptasi Sosial Budaya Etnis Nias Dalam Masyarakat Lokal Di Nagari Sungai Buluh BaratKecamatan Batang Anai**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yangmenjadirumusaan masalah dalampenelitian ini adalah

1. Bagaimana Adaptasi Etmis Nias dalam Konteks sosial – budaya, di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang anai ?

2. Faktor Faktor apa saja yang mendukung adapatasi Etnis Nias di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang Anai ?
3. Apa saja upaya dari Wali Nagari dan Wali Korong dalam mendukung adaptasi Etnis Nias di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang Anai ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkanpermasalahanyangtelahdirumuskandiatas,penelitian inibertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan adaptasi Etsis Niad dalam konteks sosial budaya di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang Anai.
2. Untuk mengidentifikasi Faktor pendukung adaptasi Etnis Nias di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang Anai
3. Untuk mengidentifikasi upaya dari Wali Nagari dan Wali Korong dalam mendukung adaptasi sosial Etnis NIas di Nagari Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang Anai

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Teorotis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya kajian PPKN dalam kerukunan antar Etnis dan Agama dalam menjelaskan kerukunan masyarakat mulikultural di Indonesia, khususnya agama Islam dan Kristen serta Katolik di Indonesia. Serta dapat menambah wawasan dan

informasi pada penelitian selanjutnya yang tertarik dengan kajian kajian tentang hubungan sosial yang terjadi di masyarakat multikultural sebagai salah satu bentuk masyarakat Indonesia yang menganut *"bhineka Tunggal Ika".*

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya kajian PPKN dalam mengkaji strategi adaptasi Etnis minorotas yang terjadi di dalam masyarkat yang memiliki perbedaan Etnis Agama Budaya, bahasa dan lain lain. Serta dapat dijadikan acuan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan
3. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan mahasiswa tentang dinamika kerjasama soial masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat
4. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi warga di Nagari Sungai Buluh Barat dalam menjaga hubungan antar umat beragama untuk menghindari konflik antara anggota masyarakat khususnya yang berbeda agama

A. Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Negeri Padang

Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat Menambah koleksi pengetahuan bagi perpustakaan dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya agar lebih memerhatikan hal yang kurang dari sebuah penelitian dan bagi peneliti

selanjutnya untuk membahas apa yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini

2. Bagi Pemerhati masalah sosial
    a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai hal yang berkaitan dengan kerjasama masyarakat sehingga dapt memberikan bahan pertimbangan bagi pihak yang bersangkutan khususnya pemerhati masalah sosial
    b) Untuk memberikan kontribusi bagi kerukunan interaksi antar Etnis dan agama dalam menjelaskan masyarakat multikultural di Indonesia, khususnya agama Islam dan Kristen dan Katholik di Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini akan menambah khasanah dan cakrawala berfikir serta menambah sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama
3. Bagi Mahasiswa (peneliti lain)
    a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai dinamika kehidupan sosial masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat
    b) Penelitan ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa fakta fakta temuan lapangan dalam meningkatkan daya, kritis, anlysis penliti sehingga memperoleh pengetahuan tambahan dari peneliti. Khususnya penelitian ini dapat menjadi refrerensi penunjang yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya

4. Bagi peneliti

    a) Penelitian ini dilaksanakan guna menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sajana (S1). Pada program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Fis UNP

    b) Penelitian ini untuk mengukur kemampuan dalam penelitian dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada perkuliahandan mengungkapkan tentang dinamika kehidupan sosial masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkanhasilpenelitiandan pembahasan yang telah dilakukan secara umum maka dapat disimpulkan bahwa Adaptasi Sosial-Budaya Etnis Nias dalam masyarakat Etnis Minangkabau di Nagari Sungai Buluh Barat terbilang Harmonis. Dimana masyarakat Etnis Minang Dan Etnis Nias saling Toleransi serta menghargai satu sama lain. Ditambah Etnis Nias berupaya untuk bisa diterima dan berinteraksi dengan Etnis Minangkabau sehingga hubungan antara masyarakat harmonis.

Adaptasi sosial-budaya Etnis Nias terlihat dari hubungan dan aktifitas sosial yang terjalin didalam masyarakat. Adaptasi dalam kegiatan sosial terdiri atas gotong royong, organisasi masyarakat berupa PKK, aktifitas Posyandu. sedangkan dalam adat istiadat karena adanya *"adaik dipacik, limbago dituang"* sehinggamembuat adat Etnis Nias sudah bercampur dengan Adat Minang. Hal ini terlihat ketika pesta pernikahan (*Acara Baralek)*Etnis Nias mereka memakai dua pakainan adat, pertama pakaian adat Nias dan yang kedua pakaian adat Etnis Minang.

Komunikasi yang terjalin di Nagari Sungai Buluh Barat ini terjalin lancar. Pada umumnya masyarakat mengguunakan bahasa Minang dalam berkomunikasi sehari-hari. Walaupun begitu tidak menimbulkan masalah bagi Etnis Nias. Bahasa

Minang Sudah dikuasai oleh Etnis Nias sehingga komunikasi dengan Etnis Minangkabau tidak terjadi kesalah pahaman. Kemampuan menggunakan bahasa Minang adalah salah satu cara beradaptasi Etnis Nias di dalam masyarakat nagari Sungai Buluh Barat.

Kerjasama dari segi ekonomi terdiri dari kerjasama dalam menjalankan usaha dan penyediaan tempat berdagang.. Kerjasama dari segi jual beli terjadi di Depan Gereja 1 dan 2. Pedagang memanfaatkan hari Minggu ketika Etnis Nias melakukan ibadah dan ketika hari Natal. Etnis Minangkabau biasanya berdagang makanan,minuman sampai mainan. Hal ini di sambut baik oleh Etnis Nias yang pada dasarnya membutuhkan hal itu seusai ibadah yang mereka lakukan

B. Saran

Dari hasil penelitian di bab sebelumnya, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Etnis Minangkabau dan Etnis Nias untuk selalu bisa menjaga dan menghargai kegiatan yang dilakukan oleh kedua Etnis untuk kebaikan bersama di Nagari Sungai Buluh Barat.
2. Kepada seluruh masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat untuk mempertahankan keharmonisannya di dalam hidup berdampingan meskipun berbeda adat istiadat dan agama.
3. Untuk seluruh masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat harus kritis didalam suatu permasalahan yang terjadi karena banyaknya provokator yang bisa menyebabkan hancurnya keharmonisan yang selama ini yang terjadi antara masyarakat Etnis Minangkabau dengan Etnis Nias.

Daftar Pustaka

A. Sumber Buku

Amirullah Syarbini.2011.*Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Beragama.* Bandung:Quanta

Al Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Ciputat Pess

Bernard Raho.2016.*Sosiologi*.Yogyakarta : Penerbit Ledalero

Isnarmi Moeis.2014.*Pendidikan Multikultural Transformatif,integritas moral, dialogis, dan adil*.Padang: UNP Press

J. Dwi Narwoko, Bagong Suryanto. 2010. *Sosiologi Teks pengantar dan Terapan* Surabaya: Kencana Media Grup

Juju.2006.Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta : Erlangga

Lexy J Moleong. 2011. *Metodology Penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Nasikun.2011.Sistem Sosial Indonesia. Jakarta:PT.Grafindo Persada.

Nurani Soyomkti. 2016. Pengantar Sosiologi: Dasr Analisi Teori & Pendekatan menuu Analisis Masalah-masalah Sosial, Peruahan Sosial & Kajian strategis. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Philipus.2011.*Sosiologi dan Politik*.Jakarta :Pt Raja Grafindo

Soerjono Soekamto 2013. *Sosiologi suatu pengantar* .Jakarta Rajawali Pers

Sugiyono , 2016*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta

Soerjono soekamto.2010 *Sosiologi suatu pengantar* .Jakarta Rajawali Pers

Slamet Santosa.2004. Teori-Teori Psikologi Sosial.Bandung:PT.Refika Aditama

Walgito, Bimo. 2008. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

B. Sumber Jurnal

Abu Bakar.2015.TOLERANSI: Media Komunikasi Umat beragama, Vol 7, No.2 Juli-Desember 2015

Anjar Tri Luthfianto. Pola Interaksi Antara Umat Islam dan Kristen Di Desa Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.*Kajian Moral*